

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden anak dalam penelitian ini didapatkan bahwa Mayoritas anak dalam penelitian ini berusia 3 tahun sebanyak 25 anak (49%), merupakan anak pertama sebanyak 18 anak (35,3%), memiliki tiga saudara kandung sebanyak 18 anak (35,3%), dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 anak (60,8%). Sementara itu berdasarkan karakteristik responden ibu dalam penelitian ini didapatkan Mayoritas ibu dalam penelitian ini berada pada rentang usia 31–40 tahun sebanyak 23 orang (45,1%), dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar lulusan SMA sebanyak 27 orang (52,9%). Sebagian besar ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga, yaitu 38 orang (74,5%). Sebagian besar ibu, sebanyak 47 orang (92,2%), pernah memperoleh informasi mengenai stimulasi perkembangan anak. Informasi tersebut diperoleh terutama dari layanan kesehatan (47,1%) dan media elektronik (41,2%). Mayoritas ibu (39 orang, 78,4%) menjadi pengasuh utama anak, dengan sebagian kecil anak diasuh oleh orang lain dalam jangka waktu bervariasi.
2. Berdasarkan distribusi frekuensi stimulasi didapatkan Tingkat stimulasi anak bervariasi menurut usia. Pada usia 36–41 bulan, 38,9% anak mendapat stimulasi baik dan cukup, sedangkan 22,2% kurang. Usia 42–47 bulan menunjukkan distribusi seimbang pada semua kategori (33,3%). Kelompok 48–53 bulan mayoritas (50%) mendapat stimulasi kurang. Pada usia 54–59 bulan, 50% anak mendapat stimulasi baik, dan pada usia ≥ 60 bulan, 42,8% mendapat stimulasi baik, namun masih ada sekitar 28,6% yang kurang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan stimulasi pada beberapa kelompok usia.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi Perkembangan anak pada usia ≥ 36 bulan terbagi rata antara penyimpangan, meragukan, dan sesuai (masing-masing 33,3%). Pada usia ≥ 48 bulan, 70% anak mengalami perkembangan kurang optimal (penyimpangan 35% dan meragukan 35%). Sedangkan pada usia

≥60 bulan, mayoritas (57,1%) menunjukkan perkembangan sesuai. Data ini menunjukkan perkembangan anak cenderung membaik seiring bertambahnya usia.

4. Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stimulasi dan perkembangan anak usia prasekolah di Desa Puramekar, Kabupaten Lampung Barat tahun 2025, dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$)

B. Saran

1. Bagi Pemerintah dan Aparat Desa Puramekar

Diharapkan pihak desa, khususnya petugas kesehatan desa dan kader posyandu, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan program edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. Pemberian informasi dan pelatihan kepada orang tua dan pengasuh mengenai cara memberikan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak di wilayah tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh pada perkembangan anak, seperti pola asuh, nutrisi, kualitas interaksi sosial, serta lingkungan rumah. Selain itu, disarankan menggunakan instrumen yang lebih lengkap dan mempertimbangkan variasi usia anak yang lebih spesifik agar hasil penelitian lebih mendalam dan representatif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dalam bidang kesehatan anak dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar maupun dasar pengembangan penelitian lebih lanjut tentang stimulasi dan perkembangan anak di tingkat pendidikan formal maupun nonformal.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat Umum

Diharapkan orang tua dan masyarakat di Desa Puramekar lebih meningkatkan kesadaran pentingnya memberikan stimulasi yang tepat dan

berkelanjutan kepada anak usia prasekolah. Pemeriksaan perkembangan anak secara rutin menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sangat dianjurkan untuk mendeteksi dini adanya masalah perkembangan dan mendapatkan intervensi yang tepat sejak awal.